

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu dari perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indobesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan karena laporan tahunan menyajikan berbagai informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan system perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan system manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan tekstil dan garmen karena perusahaan tekstil dan garmen menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industry prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industry tekstil dan garmen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Identifikasi	Jumlah
1	Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	18
2	Perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap dan belum diaudit pada tahun 2012-2016	(4)
3	Jumlah sampel penelitian	14
4	Jumlah data yang diolah (14 x 5 tahun)	70

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Dari 18 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 14 perusahaan tekstil dan garmen yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Berikut ini adalah data sampel penelitian:

**Tabel 4. 2**

**Sampel Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADMG	PT. Polichem Indonesia Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
3	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk
4	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk
5	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
6	INDR	PT. Indo Rama Synthetic Tbk
7	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
8	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
9	POLY	PT. Asia pasific Fibers Tbk
10	SSTM	PT. Sunson Textile manufacturer Tbk

11	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
12	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
13	TRIS	PT. Trisula International Tbk
14	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpara Tbk

Sumber : *www.sahamok.com*, data diolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan tahun pengamatan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data rasio keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari masing-masing variable penelitian. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari pengolahan data sekunder dari SPSS 20.

**Tabel 4. 3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	37	-3,22	2,49	-0,1699	1,80501
Modal Kerja	70	-12764500 0000,00	2013800000 00,00	279911074 30,0000	7771055219 0,00000
Likuiditas	70	10,64	386,28	132,8456	93,35935
Ukuran Perusahaan	70	6,21	12,63	9,4008	1,85762
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Output SPSS, Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah observasi (pengamatan) penelitian ini sebanyak 70 data perusahaan mulai dari tahun 2012 hingga 2016 atau selama 5 tahun. Variabel dependennya adalah Profitabilitas yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,1699 dengan tingkat profitabilitas maksimum sebesar 2,49 dan tingkat profitabilitas minimum sebesar -3,22. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,80501 > *mean*, artinya perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI memiliki perbedaan profitabilitas yang tinggi antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Modal kerja menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27.991.107.430 dengan tingkat modal kerja maksimum sebesar 201.380.000.000 pada PT. Trisula International Tbk tahun 2015 dan tingkat modal kerja minimum sebesar -

127.645.000.000 pada PT. Nusantara Inti Corpara Tbk tahun 2013. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar  $77.710.552.190 > mean$ , artinya perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI memiliki perbedaan modal kerja yang tinggi antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

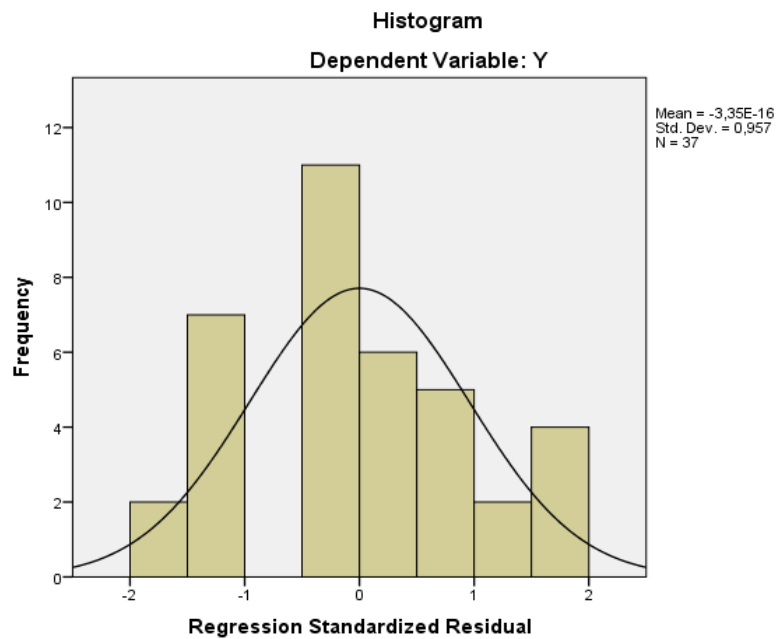
Likuiditas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 132,8456 dengan tingkat likuiditas maksimum sebesar 386,28 pada PT. Pan Brothers Tbk tahun 2014 dan tingkat likuiditas minimum sebesar 10,64 pada PT. Asia pasific Fibers Tbk tahun 2016. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar  $93,35935 < mean$ , artinya perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI memiliki tingkat likuiditas hampir sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,4008 dengan tingkat ukuran perusahaan maksimum sebesar 12,63 pada PT. Panasia Indo Resources Tbk tahun 2014 dan tingkat ukuran perusahaan minimum sebesar 6,21 pada PT. Asia Pacific Investama Tbk tahun 2016. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar  $1,85762 < mean$ , artinya perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI memiliki tingkat perubahan aktiva lancar, penjualan, atau ekuitas hampir sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

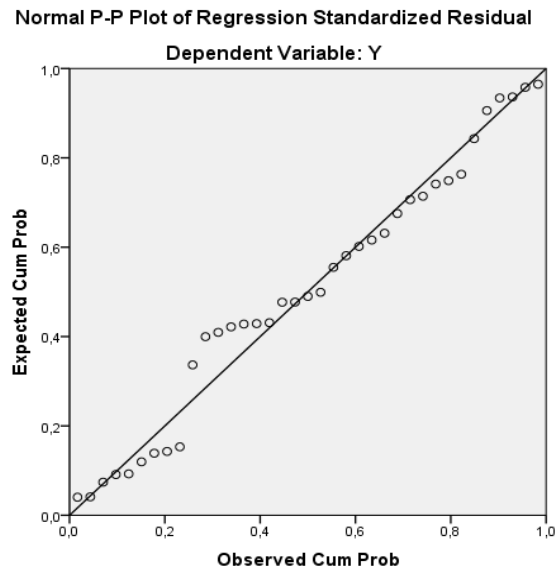
Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan distribusi pada grafik histogram yang disajikan sebagai berikut.



**Gambar 4.1 Grafik Histogram**

Berdasarkan hasil dari grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa pada grafik histogram memberikan pola distribusi yang sempurna yaitu berada tepat pada tengah-tengah pola dan tidak melenceng ke kiri

Selain menggunakan grafik histogram, pengujian asumsi normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan gambar normal p-p plot. Dasar pengambilan keputusan dengan p-p plot adalah jika titik sebaran pengamatan berada disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian disajikan berikut ini.



**Gambar 4. 2 Grafik P-P Plot**

Dari gambar 4.2 memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linear diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan analisis grafik, menguji kenormalan distribusi data juga bisa menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji statistik ini dilakukan agar data yang diuji lebih akurat, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 4**

**Uji Statistik Kolmogrov Swirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000



	Std.	1,45211988
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,101
	Negative	-0,125
Kolmogorov-Smirnov Z		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,153

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Dari tabel Uji Statistik *Kolmogorov Swirnov* (K-S) diatas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,125 dengan probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,153 lebih besar dari tingkat  $\alpha$  (5%). Ini menunjukkan bahwa regresi tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Berikut ini tabel hasil uji multikolonieritas.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal Kerja	0,636	1,573
Likuiditas	0,789	1,268
Ukuran Perusahaan	0,696	1,436

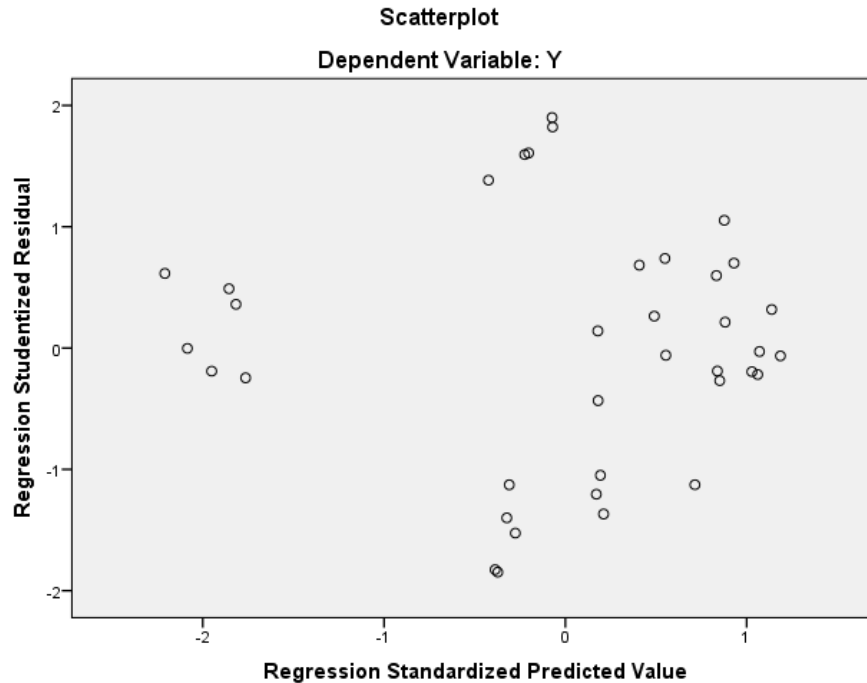
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Dari hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel modal kerja sebesar  $1,573 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,636 > 0,10$ . Nilai VIF untuk variabel likuiditas sebesar  $1,268 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,789 > 0,10$ . Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $1,436 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,696 > 0,10$ . Dengan demikian, dinyatakan bahwa variabel independen bersifat orthogonal atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen lainnya, karena memiliki nilai  $VIF < 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$ .

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Berikut ini Gambar 4.3 yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel independen yaitu Modal Kerja ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas ( $Y$ ).



**Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil analisis pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas pada model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson test*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson test*.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,594 <sup>a</sup>	0,353	0,294	1,51669	2,611

a. Predictors: (Constant), Modal Keja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada Tabel 4.5 didapatkan nilai DW sebesar 2,611 dengan jumlah (n)=70, (k)=3 dan tingkat signifikan 0,05 di dapat dL (batas luar) = 1,525; dU (batas dalam) = 1,703; 4-dU = 2,297. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa DW-test terletak pada 4 –

$dL < d < 4$  atau  $2,475 \leq 2,611 \leq 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi liner berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen profitabilitas. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,016	1,894		2,649	0,012
Modal Kerja	5,196E-12	0,000	0,285	1,622	0,114
Likuiditas	0,003	0,003	0,168	1,066	0,294
Ukuran Perusahaan	-0,602	0,174	-0,580	-3,454	0,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018).

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan dapat disusun persamaan matematis dari penelitian sebagai berikut:

$$Y = 0,285X_1 + 0,168X_2 - 0,580X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Koefisien  $\beta_1 X_1 = 0,285$

Nilai koefisien regresi variabel modal kerja adalah sebesar 0,285. Hal ini mempunyai arti bahwa profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh modal kerja ( $X_1$ ) secara positif sebesar 0,285. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel modal kerja ( $X_1$ ), maka terdapat kenaikan sebesar 0,285 pada variabel profitabilitas (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

b) Koefisien  $\beta_2 X_2 = 0,168$

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas adalah sebesar 0,168. Hal ini mempunyai arti bahwa profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh likuiditas ( $X_2$ ) secara positif sebesar 0,168. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel likuiditas ( $X_2$ ), maka terdapat kenaikan sebesar 0,168 pada variabel profitabilitas (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

c) Koefisien  $\beta_3 X_3 = -0,580$

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,580. Hal ini mempunyai arti bahwa profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh ukuran perusahaan ( $X_3$ ) secara negatif sebesar -0,580. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ), maka terdapat penurunan sebesar -0,580 pada variabel profitabilitas (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

##### 4.2.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian statistik T dilakukan dengan melakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ )= 0,05. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Pengujian Statistik T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,016	1,894		2,649	0,012
Modal Kerja	5,196E-12	0,000	0,285	1,622	0,114

Likuiditas	0,003	0,003	0,168	1,066	0,294
Ukuran Perusahaan	-0,602	0,174	-0,580	-3,454	0,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018).

Berdasarkan tabel pengujian statistik t diatas dapat dilihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada modal kerja menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,622 < t_{tabel}$  1,668 dengan nilai signifikan  $0,114 > 0,05$ . Dalam pengujian ini hipotesis pertama ditolak karena nilai signifikan  $> 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada likuiditas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,066 < t_{tabel}$  1,668 dengan nilai signifikan  $0,294 > 0,05$ . Dalam pengujian ini hipotesis kedua ditolak karena nilai signifikan  $> 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada ukuran perusahaan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,454 < t_{tabel}$  1,668 dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Dalam pengujian ini hipotesis ketiga diterima karena nilai signifikan  $< 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,

yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,594 <sub>a</sub>	0,353	0,294	1,51669

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018).

Dari tabel tersebut, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,294, sehingga besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 29,4% (0,294x 100%). Hal ini berarti variabel dependen profitabilitas dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yang diteliti yaitu modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebesar 29,4%. Sedangkan 70,6% (100% - 29,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi modal kerja suatu perusahaan, maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Hasil penelitian ini



menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi variabel modal kerja positif 1,622 dengan nilai signifikansi  $0,114 > 0,05$  atau nilai  $t_{hitung}$  1,622 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,688. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Modal Kerja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan belum mampu mengelola perputaran modal kerja tersebut secara efisien, artinya perusahaan belum mampu menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang setiap tahunnya akan semakin kecil karena perputaran modal perusahaan tidak dioperasikan secara kontinyu. Hal tersebut dapat dilihat pada PT. Trisula International Tbk, yang modal kerjanya pada tahun 2013 & pada tahun 2015 meningkat tetapi dilihat dari profitabilitasnya setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi pada PT. Pan Brothers Tbk, yang setiap tahunnya modal kerjanya mengalami peningkatan, tetapi profitabilitasnya dari tahun 2012 sampai dengan 2016 selalu mengalami penurunan.

Hasil yang menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan yang modal kerjanya tinggi belum tentu menjamin profitabilitasnya akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2012) dan Santoso (2013) yang menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin likuid perusahaan dalam membayar hutangnya, maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi variabel likuiditas positif 0,168 dengan nilai signifikansi  $0,294 > 0,05$  atau nilai  $t_{hitung}$   $1,066 <$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,668. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil likuiditas yang tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena perusahaan belum mampu mengelola aset lancarnya secara efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang tidak stabil dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketidakstabilan likuiditas yaitu strategi perusahaan, pengaruh faktor lingkungan, dan kebijakan dari perusahaan tersebut sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai likuiditas PT. Pan Brothers Tbk, yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Sedangkan pada PT. Trisula International Tbk, nilai likuiditas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan.

Hasil yang menunjukkan nilai likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan yang nilai likuiditasnya tinggi belum tentu menjamin akan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ariyanti 2012 dan Sanjaya et al. (2015:2350-2359) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan -0,580 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} -3,454 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,668. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan karena adanya peningkatan pada ukuran perusahaan tetapi kompleksitas perusahaan belum mampu mengelolanya secara efisien, sehingga profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kompleksitas perusahaan akan membutuhkan biaya yang sangat besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gudang, mesin, kendaraan, dan peralatan sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan yang tinggi belum tentu menjamin profitabilitasnya akan meningkat, tergantung dari kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dkk (2015) dan Fachrudin (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.